



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
10 Mei 2023	13 Juni 2023	30 Desember 2024
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2304		

PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *SEQUENCED* DI SEKOLAH DASAR

Imas Yuningasih¹, Fitri Adelia², Asep Ediana Latip³

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: ¹imas.yuningsih21@mhs.uinjkt.ac.id, ²fitri.adelia21@mhs.uinjkt.ac.id,
³asep.ediana@uinjkt.ac.id

Abstrak: Pembelajaran terpadu mata pelajaran yang menggabungkan ilmu-ilmu dari berbagai disiplin ilmu ke dalam satu bentuk merupakan salah satu bagian dari program studi mandiri. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema-tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka, yaitu menggunakan sumber primer seperti artikel jurnal dan buku.

Kata Kunci: Sequenced Learning, Model Sequenced, Pembelajaran Terpadu.

Abstract: *Subject-integrated learning, which incorporates knowledge from various disciplines into one form, is one part of the independent study program. Thematic learning is defined as learning in which themes are used to integrate multiple subjects in order to provide students with meaningful experiences. The research method employed is literature review, which makes use of primary sources such as journal articles and books.*

Keywords: *Sequenced Learning, Sequenced Models, Integrated Learning.*





Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya bersama untuk mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai teladan bagi ajaran generasi yang lalu. Penjelasan menyeluruh mengenai makna pendidikan masih belum mungkin dilakukan karena hakikatnya sama rumitnya dengan tujuan spesifiknya. Kadang-kadang disebut sebagai ilmu pendidikan karena kerumitannya. Pedagogi adalah salah satu sub-bidang ilmu pendidikan. Pendidikan, khususnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, memiliki dampak besar terhadap kemampuan masyarakat untuk mengatasi beberapa permasalahan yang paling mendesak saat ini (Rahman, 2022).

Pembelajaran terpadu mata pelajaran yang menggabungkan ilmu-ilmu dari berbagai disiplin ilmu ke dalam satu bentuk merupakan salah satu bagian dari program kurikulum merdeka. Pembelajaran berbasis mata pelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dimana topik-topik yang disisipkan berkaitan dengan topik yang dibahas dan siswa didorong untuk lebih aktif dan menguasai pembelajaran melalui pembelajaran topik terpadu. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema-tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa yang mampu berpikir kritis dan menganalisis dapat menghubungkan tema akademis dengan mata pelajaran lain, begitu juga dengan kehidupan sehari-hari. (Ramadani, 2023).

Bukti menunjukkan bahwa instruktur merupakan elemen penentu keberhasilan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan berdampak pada pengajar, serta pengembangan keterampilan linguistik anak. Akibatnya, instruktur harus memahami bagaimana membuat pembelajaran bahasa menyenangkan, membangkitkan minat, dan menggairahkan bagi anak-anak tanpa melupakan tujuan rencana pengajaran (Astari, 2019).

Pembelajaran Terpadu Sequenced merupakan gaya mengajar yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan konsep dan prinsip, baik secara individu maupun kelompok, secara komprehensif dan realistis. Karena konsep-konsep di banyak bidang serupa, model sequenced memberikan pendekatan pembelajaran terpadu yang menekankan konsistensi (Hamalik, 2008).

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis terkait penerapan model sequenced dalam pembelajaran di MI/SD.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang memuat uraian teoritis, kesimpulan, dan bahan penelitian lainnya berdasarkan hasil referensi yang akan dijadikan landasan dalam operasional penelitian. Hutasuhut & Yaswinda (Salsabila et al., 2021)



menurut pengertian kritik sastra, kritik sastra adalah suatu kajian yang mengumpulkan fakta-fakta dan karya ilmiah tertulis yang berkaitan dengan topik kajian untuk memecahkan permasalahan berdasarkan kajian mendalam terhadap bahan-bahan penelitian yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran *sequenced* merupakan pengorganisasian topik/sub-topik, yang setiap topik/sub-topik memuat gagasan pokok yang sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan pendapat Fogarty bahwa pembelajaran terpadu model urutan (*Sequenced*) merupakan beberapa topik dari suatu mata pelajaran diorganisasikan kembali dan diurutkan agar dapat bertepatan atau serupa (Fogarty, 1991). Ketika artikulasi subjek dibatasi, instruktur dapat mengubah urutan topik sehingga bagian serupa tumpang tindih. Dua disiplin ilmu yang berkaitan dapat diatur sedemikian rupa sehingga isi kedua bidang studi tersebut dapat diajarkan secara bersamaan. Setiap pelajaran menyempurnakan pelajaran sebelumnya dengan mengurutkan mata pelajaran.

Hasilnya, dua orang pengajar atau lebih dapat saling menghasilkan konsep-konsep atas pelajaran yang diajarkannya yang kemudian dapat mereka integrasikan dengan rangkaian konsep yang dibuat oleh guru lain untuk pelajaran yang diajarkannya. Dengan mengembangkan urutan yang menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran berikutnya, guru dapat membantu siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan lebih mudah.

Model *sequenced* ini cocok digunakan pada fase awal suatu proses integrasi (pencampuran) yang melibatkan dua disiplin ilmu yang mudah dihubungkan. Bekerja dengan kolaborator, instruktur mulai mengembangkan daftar topik kurikulum yang terpisah. Tim kemudian bekerja untuk menyatukan berbagai konten hingga "cocok". Mereka berupaya menyamakan substansi dari berbagai kurikulum agar siswa yang mengikuti kedua program tersebut dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik (Astari, 2019).

Model *sequenced* diibaratkan seperti eyeglasses (kaca mata), yang berarti konten internal yang bervariasi dibingkai oleh konsep yang berkaitan. Lensa menggambarkan dua materi pelajaran yang berbeda. Kedua lensa sejajar karena kedua materi pelajaran ini akan diajarkan secara paralel, dimana isi materi pelajaran tersebut telah diurutkan terlebih dahulu. Mata pelajaran yang terpisah ini dibingkai oleh konsep yang berkaitan yang menaungi topik atau mata pelajaran tersebut (Gusti, 2023).

Kedua disiplin ilmu tetap murni dalam model ini. Siswa mendapat manfaat dari konten yang relevan sementara fokusnya tetap pada topik studi. Ada beberapa pendekatan penyusunan bahan ajar yang mengikuti model berurutan, antara lain: (1) Urutan kronologis. (2) Konsep sebab-akibat. (3) Ini bersifat struktural. (4) Logis dan psikologis



(deduktif dan induktif). (5) Spiral. (6) Kembali ke putaran. (7) Hierarki pelatihan. Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran model sequenced meliputi tiga tahapan yaitu: (Wahyudiati, 2012).

1. Tahap Perencanaan

- a. Menentukan Jenis Mata Pelajaran yang Dipadukan.
- b. Memilih Kajian Materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator.
- c. Bersama guru lain membuat daftar/list untuk menentukan topik-topik yang terkait yang akan dipadukan.
- d. Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Prinsi-prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dibuat.
- b. Guru hendaknya tidak menjadi single aktor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi pebelajar mandiri.
- c. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- d. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tak terpikirkan dalam proses perencanaan.
- e. Melakukan analisis proses pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian yang akan dicapai.

Untuk mengaplikasikan model sequence pada proses pembelajaran di sekolah, Langkah-langkah pengembangan dapat dilakukan, sebagai berikut:

- a. Menganalisis isi kurikulum.
- b. *Think Back (Re-design)*: Memilih dua mata pelajaran sejenis dan mengurutkan topik atau konsep dari masing-masing mata pelajaran dengan periode waktu yang sejajar.
- c. *Think Ahead (Design)*: Memikirkan urutan yang logis dari kedua mata pelajaran dan menempatkan ke dalam urutan yang tepat.



- d. *Think Again (Refine)*: Mendesain atau meredesain unit, topik, atau konsep dari kedua mata pelajaran yang secara logis dapat diajarkan dengan periode waktu yang sejajar.

Selain Langkah-langkah, adapula beberapa kelebihan dari Pembelajaran model sequenced ini yakni membantu siswa mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, aktivitas pada satu pelajaran akan meningkatkan pelajaran yang lainnya, beberapa konsep yang hampir sama diajarkan secara bersamaan terparalel sehingga akan terjadi persinggungan isi materi, serta menambah kreativitas guru dalam menganalisis urutan suatu pokok bahasan pada setiap mata pelajaran.

Setiap kelebihan-kelebihan tersebut tentu terselip kekurangan-kekurangannya seperti guru harus mempunyai otonomi dalam membuat sistematika kurikulum, memerlukan adanya fleksibilitas dan kolaborasi dari berbagai pihak yang dilibatkan dan keterbatasan waktu. Hal ini tentu cukup menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Kesimpulan

Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran model sequenced. Model ini dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan siswa pun mampu memahami pembelajarannya yang ditandai dengan hasil belajar meningkat. Hal ini tentu mampu dicapai dengan memperhatikan seluruh aspek dan guru pun mampu memahami kelebihan serta mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam model pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Al, A. R. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.*
- Astari, T. (2019). Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Melalui Strategi Deep Thinking Skill Untuk Pengembangan Kosakata Dan Pemahaman Anak Kelas 2 Sd. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 28–43.
<https://doi.org/10.24036/104541>
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Illinios: Skylight Publishing Inc.
- Gusti, D. d. (2023). Pembelajaran Terpadu Model Sequenced di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri.*
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.



- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* .
- Ramadani, F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran ‘Blended Learning’ Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*.
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko, J. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171.
- Wahyudiati, D. (2012). Urgensi Pembelajaran Terpadu dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*.